

URGENSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN *CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0

Renny Indah Setefani
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
rennysetefani4@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik di era *society* 5.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi Pustaka seperti jurnal nasional, jurnal internasional, *e-book* dan dokumen lain yang mendukung. Hasil penelitian terdapat Survei Indeks Optimisme Indonesia Tahun 2023 menunjukkan "etika bermedia sosial yang baik" di kalangan peserta didik SMA/SLTA memiliki skor terendah dengan angka 6,97% dibandingkan survei pada dimensi lain. Oleh karena itu, perlunya meningkatkan *civic disposition* peserta didik di sekolah. Melalui Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Pancasila penting untuk meningkatkan *civic disposition*. Hal ini merujuk pada keputusan BSKAP Nomor 033/H/KR/2023 dari salah satu elemen Pancasila Fase E dengan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Peserta didik mampu memprakarsai kedudukan Pancasila sebagai peluang dan tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan global. Diharapkan peserta didik dapat menunjukkan sikap yang kritis serta apresiatif dari adanya dampak globalisasi dalam menghadapi dinamika perkembangan global di era *society* 5.0. Sehingga, peserta didik harus mampu membekali dan mempersiapkan diri dalam menghadapi dinamika perkembangan global melalui proses pembelajaran, interaksi, dan memiliki sikap yang positif. Hal tersebut harus dikembangkan guna menghadapi era *society* 5.0.

Kata kunci : Pendidikan Pancasila, *Civic Disposition*, Era *Society* 5.0

ABSTRACT

This study aims to analyze the urgency of Pancasila Education in enhancing the civic disposition of students in the era of Society 5.0. The methodology employed in this research includes a literature review of national and international journals, e-books, and other supporting documents. The findings indicate that the 2023 Indonesian Optimism Index Survey reveals "good social media ethics" among high school students has the lowest score at 6.97% compared to other dimensions surveyed. Therefore, there is a need to improve the civic disposition of students in schools. Through the Independent Curriculum, the Pancasila Education subject is essential for enhancing civic disposition. This is in reference to BSKAP Decision Number 033/H/KR/2023, which includes one element of Pancasila Phase E with the Indicator of Learning Objective Achievement, where students are expected to initiate the positioning of Pancasila as an opportunity and challenge in applying Pancasila values in global life. It is hoped that students can exhibit a critical and appreciative attitude towards the impacts of globalization in facing the dynamics of global development in the Society 5.0 era. Therefore, students must be able to equip and prepare themselves to face the dynamics of global development through the learning process, interaction, and maintaining a positive attitude. This development is crucial in facing the Society 5.0 era.

Keyword: Pancasila Education, Civic Disposition, Era Society 5.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kunci untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Pancasila sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan perlunya mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas serta bertanggung jawab. Pendidikan menjadi tonggak untuk membentuk nilai-nilai moral peserta didik dalam menghadapi masa yang akan datang.

Pancasila menjadi dasar, dimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya harus semestinya diwujudkan dan diinternalisasikan dalam berkehidupan bermasyarakat. Nilai-nilainya dijadikan suatu pedoman untuk menjadi patokan dalam bertingkah laku di masyarakat.. Oleh karena itu, pentingnya untuk memaknai secara mendalam perwujudan dari nilai-nilai Pancasila secara rasional dengan tujuan menjadi warga negara Indonesia yang baik dan cerdas (*smart and good citizenship*) [1]. Keterwujudan dari karakter kewarganegaraan akan menumbuhkan kehidupan yang harmonis..

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2023 tentang Perubahan Kurikulum Merdeka yang menjadikan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi serta pembentukan nilai-nilai moral peserta didik. Sehingga, diperlukan upaya untuk mewujudkan perbaikan konten maupun

proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan sikap atau karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perubahan zaman.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila perlu penguasaan tiga aspek komponen penting, diantaranya *civic knowledge*, *civic disposition*, *civic skill*. Dalam menghadapi era *society* 5.0 perlu penguasaan *civic disposition* yang kuat. Hal ini, sejalan dengan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yang memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap dan karakter kewarganegaraan yang baik[2]. Sejalan dengan berkembangnya Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi di era *society* 5.0 membawa suatu bekal untuk menjadikan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Terdapat Survei Indeks Optimisme Indonesia Tahun 2023 yang dilakukan oleh *Good News From Indonesia* yang bekerja sama dengan Lembaga Survei KedaiKOPI[3]. Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa optimis generasi muda dalam menatap masa depan. Survei didominasi oleh Generasi Z yang artinya sebagai responden merupakan siswa tamatan dari SMA/SLTA sederajat. Dalam hasil survei yang dilaksanakan memaparkan bahwa dalam dimensi kehidupan sosial memiliki nilai Indeks Optimisme terendah dibandingkan dimensi yang lain. Unsur dari dimensi kehidupan sosial yang memiliki responden cenderung pesimis berada pada unsur "etika bermedia sosial yang baik" dengan skor rendah hanya sebesar 6,97%. Hal ini sejalan dengan hasil survei pada tahun 2021, Microsoft

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global Di Era *Society* 5.0"

merilis survei yang bertajuk *digital civility index* (DCI) atau indeks keberadaan digital. Hasil survei menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia menunjukkan peringkat ke 29 dari 32 negara, hal ini memiliki arti bahwa Masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang dipandang tidak memiliki kesopanan serta tidak beradab dalam menggunakan internet. Lunturnya karakter tidak sopan yang melekat pada masyarakat Indonesia ini menggambarkan krisis moral dan etika dalam bermasyarakat dan bernegara.

Dengan demikian, permasalahan di atas membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan *Civic Disposition* di Era *Society* 5.0"

Sehingga, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis urgensi mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik terutama di era *society* 5.0. Dengan harapan setelah dibuat artikel ini maka dapat menghasilkan peserta didik yang mampu menghargai atas keputusan secara bersama, menghargai perbedaan, menunjukkan sikap yang positif terhadap norma, serta menunjukkan sikap yang kritis serta apresiatif dari adanya dampak globalisasi. Sehingga, bijak dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran.



Gambar 1. Survei Indeks Optimisme Indonesia Tahun 2023

Sumber : GNFI, Goodstats, Populix



Gambar 3. Survei Microsoft bertajuk *Digital Civility Index* (DCI)

Sumber : GNFI, Goodstats, Populix

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan/literatur sebagai pengumpulan informasi dan data secara mendalam yang berasal dari jurnal nasional, jurnal internasional, prosiding buku atau e-book dan dokumen lain yang berkaitan[4]. Teknik studi Pustaka ini digunakan untuk penelitian yang nantinya menelusuri data-data sumber terkait, kemudian diolah dengan analisis

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global Di Era *Society*
5.0"

deskriptif. Penelitian analisis deskriptif dapat memberikan analisis mengenai urgensi mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik terutama di era *society* 5.0.

HASIL

Pendidikan Pancasila

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah mengacu pada Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa mata Pelajaran PPKn berubah nama menjadi Pendidikan Pancasila. Pada pasal 40, menjelaskan bahwa kurikulum yang menjadi cakupan mata pelajaran wajib adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Bahasa Indonesia. Sehingga, Pendidikan Pancasila tetap menjadi muatan di dalam PPKn. Di dalamnya tetap fokus berkaitan dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia[5]. Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang masuk ke dalam Kurikulum Merdeka menjadi landasan untuk membentuk karakter kewarganegaraan atau *civic disposition* melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Meningkatkan *Civic Disposition*

Civic Disposition merupakan komponen penting dalam Pendidikan Pancasila yang berkaitan dengan watak, sikap, dan karakter kewarganegaraan yang berkomitmen untuk diperlukan dalam memelihara serta memajukan

kewarganegaraan dan pemerintahan. Perilaku pada kewarganegaraan berkaitan dengan karakteristik publik dan privat untuk mendukung serta mempertahankan demokrasi dengan diciptakan melalui Pendidikan[6]. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan perlunya mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas serta bertanggung jawab.

Faktor penting dalam meningkatkan *civic disposition* dalam proses pembelajaran, yakni berkaitan dengan (1) Materi Pembelajaran, merupakan elemen penting yang didalamnya terkandung unsur konsep, dasar, prinsip, tujuan dengan tetap memfokuskan pada pembentukan karakter kewarganegaraan, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila. (2) Media Pembelajaran ini dijadikan suatu alat untuk mempermudah transfer informasi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Era *society* 5.0 ini menekankan pada penggunaan teknologi. Oleh karena itu media pembelajaran berbasis teknologi dalam mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran. (3) Strategi Pembelajaran juga penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter yang positif pada diri peserta didik. (4) Evaluasi Pembelajaran diharapkan mampu memberikan penilaian serta evaluasi yang lebih baik dalam mencapai *civic disposition* peserta didik[7]. Dari tiap faktor memiliki peran yang saling berkaitan dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik dalam proses pembelajaran.

Urgensi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan *Civic Disposition*

Perkembangan teknologi dan informasi di era *society* 5.0 membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Pancasila harus memiliki dua fokus perhatian. Pertama, peserta didik harus paham akan sikap pada kondisi di lingkungan sekitar. Kedua, di era *society* 5.0 teknologi semakin modern, maka peserta didik harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi dinamika perkembangan global melalui proses pembelajaran, interaksi, dan memiliki sikap yang positif. Hal tersebut harus dikembangkan guna menghadapi era *society* 5.0[8].

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2023 tentang Perubahan Kedua Pada Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang di dalamnya berisi mengenai muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan[9]. Sehingga, mengalami perubahan judul saja dengan tujuan yang sama yakni membentuk peserta didik untuk menjadi warga negara baik dan cerdas serta mampu bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang telah disampaikan pada Kurikulum Merdeka adalah salah satunya memberikan pengembangan pada ranah *civic disposition*. Hal ini dapat dilihat dari Capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila salah satunya pada

Fase F (umumnya kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C) Elemen Pancasila dengan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Peserta didik mampu memprakarsai kedudukan Pancasila sebagai peluang dan tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan global (konasi-perilaku). Komponen yang mampu mempengaruhi untuk mengembangkan *civic disposition* pada capaian pembelajaran tersebut adalah muatan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, sumber belajar serta adanya evaluasi pembelajaran.

Dari salah satu indikator ketercapaian pembelajaran Pendidikan Pancasila diatas peserta didik diharapkan mampu menghargai atas keputusan secara bersama, menghargai perbedaan, menunjukkan sikap yang positif terhadap norma, serta menunjukkan sikap yang kritis serta apresiatif dari adanya dampak globalisasi. Guru dapat memberikan suatu instrumen penilaian moral oleh diri sendiri dan guru Pendidikan Pancasila[10]. Hal ini bertujuan untuk menilai kemampuan afektif siswa dalam memupuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di era *society* 5.0. Karena, sebagian banyak instrumen hanya mampu menilai secara kemampuan kognitif saja.

Setelah adanya instrumen penilaian moral, guru juga harus mampu memberikan konten pembelajaran yang berkaitan dengan peluang dan tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan global melalui pemanfaatan teknologi sebagai sumber dan media pembelajaran. Pendidik mampu membimbing siswa untuk menganalisis tantangan serta peluang

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global Di Era *Society*
5.0"

dalam mengatasi isu kewarganegaraan sesuai dengan dinamika perkembangan global di era *society* 5.0 dengan memanfaatkan media digital dengan bijak, seperti menelusuri jurnal, *e-book*, prosiding terkait dengan sumber belajar online lainnya. Setelah itu, pendidik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menilai apakah Capaian Pembelajaran sudah tercapai dengan maksimal dan mampu memberikan pengalaman belajar mengenai penerapan *civic disposition* di kehidupan global.

Oleh karena itu, Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap atau karakter peserta didik, ini menjadi suatu adanya hubungan yang erat antara pembelajaran yang diberikan pada Pendidikan Pancasila terhadap peningkatan *civic disposition*. Sehingga, dapat dipahami bahwa Pendidikan Pancasila sudah menjadi bagian inheren dari instrumen serta praksis pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia terutama di masa yang akan datang tepatnya di *era society* 5.0 melalui koridor "*Value-Based Approach*".

SIMPULAN

Urgensi atau pentingnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila bukan hanya membentuk peserta didik menjadi cerdas saja melainkan juga baik dan bertanggung-jawab. Hal ini, dapat diperkuat melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang didalamnya terdapat salah satu Capaian Pembelajaran, dengan harapan dapat menghasilkan peserta didik yang mampu menghargai atas keputusan secara

bersama, menghargai perbedaan, menunjukkan sikap yang positif terhadap norma, serta menunjukkan sikap yang kritis serta apresiatif dari adanya dampak globalisasi. Sehingga, bijak dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran. Pendidik perlu mengembangkan instrumen penilaian untuk mendampingi sejauh mana sikap/perilaku peserta didik dalam bertindak secara nyata juga pada media sosial. Sehingga, Pendidikan Pancasila adalah bagian inheren dari instrumen dan praksis pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor "*Value-Based Approach*" dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik di era *society* 5.0[11].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Suyato, M. Murdiono, B. Mulyono, and I. Arpanudin, "Upaya pembentukan warga negara yang baik dan tantangan yang dihadapi oleh para guru PKn peserta SM3T 2015," *J. Civ. Media Kaji. Kewarganegaraan*, vol. 13, no. 2, pp. 137–150, 2016, doi: 10.21831/civics.v13i2.12737.
- [2] Y. Parwati, N. P. Saylendra, and Y. Nugraha, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka," *Cive J. Penelit. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 9, pp. 310–316, 2023, doi: 10.56393/decive.v3i9.1782.
- [3] Good News From Indonesia and Lembaga Survei Kedai KOPI, "Laporan Survei Indeks Optimisme Generasi Muda Indonesia 2022 Latar Belakang Survei," pp. 1–40, 2022, [Online]. Available: <https://kedaikopi.co/survei/survei-optimisme-optimisme-generasi-muda->

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global Di Era *Society*
5.0"

2022-menurun-4-dibandingkan-2021/

[4] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.

[5] L. A. Nasution and N. A. Rambe, "Analisa Efektivitas Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membangun Civic Disposition Murid dalam Konteks Kurikulum Merdeka Pada Siswa UPT SDN 19 Tanjung Harapan Pendahuluan," *J. Gener. Ceria Indonesia.*, no. November, pp. 2019–2024, 2023, doi: 10.47709/geci.

[6] Y. G. Malatuny and R. Rahmat, "Pembelajaran Civic Education Dalam Mengembangkan Civic Disposition," *Pedagog. J. Pedagog. dan Din. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 56–68, 2020, doi: 10.30598/pedagogikavol5issue1page56-68.

[7] N. Elisa, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Karakter Bangsa," *Kalam Keadilan J. Huk.*, vol. 5, no. 1, pp. 17–31, 2017, [Online]. Available: <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/kalamkeadilan/article/view/44>

[8] Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto," vol. 1, no. 1, pp. 24–44, 2013.

[9] dan T. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2023 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen

Pendidikan Kementerian Pendi," *Kemdikbudristek*, no. 021, 2023.

[10] L. S. I. Lumuan, A. Wantu, and U. Hamim, "Guru Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, no. 2, pp. 210–221, 2023.

[11] P. N. P. Nanda, F. A. Bahrudin, and D. S. Fitriyadi, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Civic Disposition bagi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang," *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.31764/civicus.v10i1.7331.